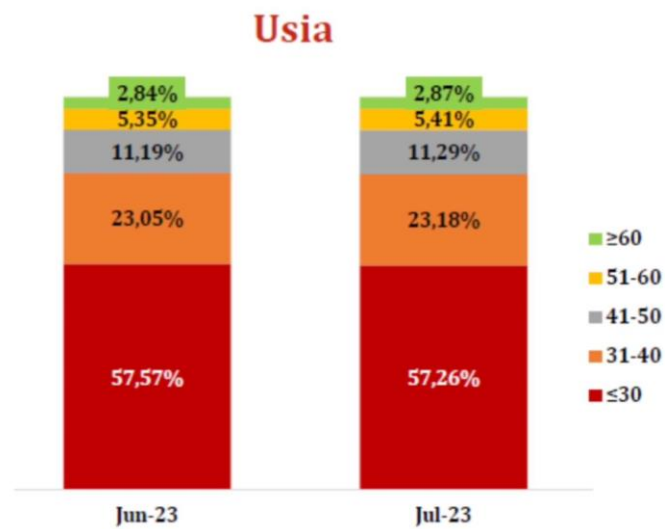


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan sektor investasi di Indonesia menunjukkan tren peningkatan, terutama dengan kemunculan berbagai platform investasi digital yang mudah diakses oleh masyarakat. Kustodian Sentral Efek Indonesia melaporkan bahwasanya jumlah partisipan di pasar modal domestik terus menunjukkan tren kenaikan. Investor pada instrumen saham, reksa dana, Surat Berharga Negara (SBN), maupun produk pasar modal lainnya mengalami pertumbuhan signifikan. Sepanjang periode 2018 hingga 19 Oktober 2021, rata-rata peningkatan investor pada keempat instrumen tersebut berada di kisaran 45% hingga 82% setiap tahun. Lalu data terbaru dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia mencatat bahwasanya total investor pasar modal Indonesia sejak 2020 sampai Januari 2023 telah melampaui 10.481.044 orang, menandakan makin tingginya minat masyarakat terhadap investasi. Peningkatan ini menunjukkan makin luasnya partisipasi masyarakat terhadap instrumen keuangan formal dan investasi di pasar modal (Rindiani & Darmawan., 2024).



Gambar 1 1 Distribusi Usia Investor

Mengacu kepada data KSEI per Juli 2023, investor berusia di bawah 30 tahun atau generasi Z mendominasi jumlah investor di pasar modal Indonesia dengan proporsi 57,26%. Tapi, dari sisi kepemilikan aset, kelompok usia muda ini justru mencatatkan nilai aset yang relatif rendah dibandingkan kelompok usia lebih tua. Nilai kepemilikan aset saham oleh generasi Z tercatat sebesar Rp34,03 triliun dan aset reksadana sebesar Rp16,05 triliun. Di lain sisinya kelompok investor yang usianya di atasnya 60 tahun mempunyai nilai aset saham sebesar Rp836,56 triliun dan reksadana Rp55,34 triliun (KSEI, 2023). Kondisi ini menggambarkan bahwa meskipun jumlah investor muda meningkat, tingkat kepercayaan dan keberanian mereka dalam mengambil keputusan investasi masih rendah.

Sejalan dengan kondisi tersebut, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi generasi muda di Pasar Modal belum sepenuhnya dibarengi dengan kualitas pengambilan *investment decision* yang memadai. Kelompok ini dinilai masih menghadapi hambatan dalam memahami instrument

investasi, mengelola risiko, serta menyusun keuangan jangka panjang. Menjadikan keputusan yang diambil sering kali kurang optimal dan memiliki eksposur risiko kerugian yang tinggi. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya *financial literacy* yang membuat investor muda cenderung mudah terpengaruh oleh tren sesat dan informasi permukaan tanpa adanya analisis mandiri yang mendalam (Fadila et al., 2022).

Meski jumlah investor muda terus meningkat setiap tahunnya, hal tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan investasi yang tepat. Banyak di antara generasi muda yang mulai berinvestasi karena dorongan tren sosial dan rasa ingin ikut serta dalam perkembangan finansial yang sedang populer (Karo et al., 2025). Fenomena ini menyebabkan sebagian investor bertindak impulsif tanpa mempertimbangkan risiko maupun pemahaman investasi yang memadai. Akibatnya, kasus kerugian akibat investasi ilegal juga meningkat tajam. Berdasarkan data Satgas Waspada Investasi yang dikutip KIME FE UNNES (2023), total kerugian akibat investasi ilegal pada tahun 2022 mencapai Rp120,79T, meningkat signifikan dibandingkan periode 2012–2021 mencapai Rp32,08T. Tak hanya itu, menurut data OJK dilaporkan oleh Waspada. id (2025) mencatat bahwasanya kerugian masyarakat akibat investasi ilegal dari tahun 2017 hingga 2025 telah mencapai total Rp142,13T. Kerugian besar juga terjadi pada tahun 2022, tapi peningkatan kasus masih terlihat sampai tahun-tahun berikutnya, seperti 2023 sebesar Rp603,9 miliar, 2024 sebesar Rp2,35 triliun, dan 2025 sebesar Rp105 miliar. Data terbaru tersebut menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi investasi di kalangan

generasi muda belum sepenuhnya diiringi dengan peningkatan literasi dan inklusi keuangan yang memadai. Sehingga perlu sekali menelusuri faktor yang bisa memberi pengaruh pada kecakapan generasi muda, khususnya mahasiswa guna menentukan putusan investasinya yang rasional dan tepat.

Financial inclusion yang didukung oleh pengetahuan keuangan yang memadai menjadi salah satu faktor penting karena melalui akses luas terhadap layanan keuangan formal, individu dapat membangun kebiasaan menabung dan mengelola keuangan dengan lebih baik. Kebiasaan menabung tersebut berperan dalam mengurangi kerentanan terhadap krisis keuangan, mendorong pengentasan kemiskinan, serta mendukung pembangunan sosial ekonomi. Di sisi lain, *financial literacy* berperan dalam menaikkan level pengetahuannya dan keterampilannya orang dikala mengelola keuangannya (Ridwan & Primadanar, 2023). Literasi keuangan memungkinkan individu memahami berbagai instrumen keuangan, merencanakan pengeluaran, mengelola tabungan, serta memanfaatkan aset yang dimiliki guna menggapai misi keuangannya kedepannya. Maka mahasiswa yang mempunyai level literasi keuangan tinggi dan akses keuangan yang baik akan lebih bisa memilah keputusan investasi yang rasional dan terukur (Iqbal et al., 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan adanya keterkaitan erat antara *financial literacy* dan *financial inclusion* terhadap *keputusan investasi*. Di mana *financial literacy* terbukti mempunyai pengaruh terhadap *investment decision* pada generasi Z (Rindiani & Darmawan., 2024). Selanjutnya, ditemukan juga bahwa *financial inclusion* berpengaruh terhadap *investment decision* melalui

peningkatan penggunaan produk dan jasa keuangan (Iqbal et al., 2024). Namun, ada hasil yang berbeda-beda menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi (Milzam et al., 2024). Selain itu, ditemukan juga bahwa *financial inclusion* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi masyarakat di Daerah Kramat Jugu Sidoarjo (Ghoravira et al., 2023). Hal itu disebabkan karena sebagian besar pengetahuan keuangan masih terbatas pada aspek pengelolaan keuangan umum dan belum mencakup pengetahuan investasi secara mendalam. Perbedaan hasil penelitian tersebut, menunjukkan adanya inkonsistensi pengaruh *financial literacy* dan *financial inclusion* terhadap keputusan investasi. Berdasarkan perbedaan temuan diatas, penelitian ini berupaya memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara inklusi keuangan dan keputusan investasi dengan menambahkan variabel psikologis agar analisis terhadap niat investasi menjadi lebih komprehensif.

Aspek psikologis seperti *risk aversion* juga berperan penting dalam menentukan perilaku investasi seseorang. *Risk aversion* memiliki pengaruh terhadap *investment decision*. Orang yang level *risk aversion*-nya besar akan lebih memilih investasi yang lebih aman dan menghindari produk beresiko tinggi (Putri & Wijoyo, 2025). Tingkat *risk aversion* mempengaruhi kecenderungan investor dalam memilih jenis instrument yang sesuai dengan toleransi risikonya. *Risk aversion* juga biasanya tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh faktor *financial literacy* dan *financial inclusion* (Karolin et al., 2024). Literasi keuangan mempengaruhi cara individu menilai dan memahami risiko, sehingga individu dengan pemahaman keuangan yang lebih baik cenderung memiliki tingkat *risk*

aversion yang lebih realistis dan tidak berlebihan. *Financial inclusion* juga memiliki kontribusi untuk mempengaruhi *risk aversion* dimana individu memiliki akses dan pengalaman dalam memakai layanan keuangan cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi risiko (Putrie & Usman, 2022). Dengan demikian *risk aversion* dapat berperan sebagai variabel mediasi yang menjelaskan bagaimana *financial inclusion* dan *financial literacy* memengaruhi *investment decision*.

Selain faktor psikologis seperti *risk aversion*, *locus of control* juga punya peranan sentral dalam perilaku investasinya. *Locus of control* menggambarkan jauh tidaknya individu merasa dapat mengendalikan hasil yang terjadi dalam hidup. Adapun kajian yang menemui bahwasanya *locus of control* mempunyai pengaruh atas investasi beresiko tinggi, menjadikan orangnya punya internal *locus of control* cenderung lebih percaya diri dalam memanfaatkan keterangan keuangannya pada saat mengambil putusan investasinya (Ramadhani et al., 2025). *Locus of control* mempengaruhi cara individu memproses informasi keuangan dan menilai risiko, sehingga berpotensi memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel keuangan dan perilaku investasi (Putrie & Usman, 2022). Kajiannya itu menjabarkan pula bahwasanya *locus of control* mampu jadi moderasinya dalam *investment decision*. Dari pernyataannya itu bisa diambil simpulan bahwasanya *locus of control* mampu berperan sebagai variabel moderator diperlukan guna mendalami cara faktor keuangannya dan psikologisnya bekerja sama guna menyusun keputusan investasi pada mahasiswa.

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, penting untuk memahami fenomena tersebut tercermin dalam konteks nyata, khususnya pada kelompok generasi muda yang menjadi fokus penelitian ini, yakni Generasi Z. Generasi Z mempunyai karakter menjadi generasi digital yang unggul dalam keterampilan teknologi informasi juga memperlihatkan antusiasme tingginya atas kemajuan teknologi. Generasi ini juga memposisikan nilai tinggi pada uangnya dan pekerjaannya. Tapi gaya hidup yang mudah beradaptasi serta minimnya wawasan mengenai tata kelola keuangan acapkali menjadikan Gen Z dinilainya kurang mampu mengatur keuangannya secara optimal (Setiawati & Primadineska, 2025). Keberhasilannya dalam pengelolaan keuangannya bagi Gen Z sangat menggantungkan diri ke kedisiplinan dalam menahan gaya hidupnya dengan hemat yakni dengan mendahulukan keperluannya dibandingkan keinginannya juga mengelola sumber daya keuangannya secara efisien (Rindiani & Darmawan., 2024).

Adanya tantangan modern seperti meningkatnya persaingan kerja dan kecenderungan perilaku konsumtif pada generasi Z menuntut pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Berbagai perusahaan sekuritas saat ini telah menawarkan kemudahan investasi digital sebagai alternatif solusi finansial. Namun demikian, sebagian besar generasi Z masih menunjukkan keraguan untuk berinvestasi akibat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman di bidang tersebut (Wulansari et al., 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *financial literacy*, *locus of control*, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa, namun tingkat partisipasi investasi mahasiswa

masih tergolong rendah (Dewi et al., 2025). Meskipun demikian, temuan tersebut tidak dapat digeneralisasi pada seluruh perguruan tinggi, mengingat adanya perbedaan karakteristik mahasiswa, lingkungan akademik, serta tingkat akses terhadap edukasi dan layanan keuangan di setiap institusi. Universitas Siliwangi sebagai salah satu perguruan tinggi di daerah memiliki karakteristik mahasiswa yang beragam serta tingkat akses dan literasi keuangan yang berpotensi berbeda dibandingkan dengan universitas yang menjadi objek penelitian sebelumnya. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji perilaku investasi mahasiswa di Universitas Siliwangi, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui apakah fenomena rendahnya partisipasi investasi juga terjadi pada konteks tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis perilaku investasi mahasiswa di Universitas Siliwangi, khususnya dalam melihat pengaruh *financial literacy*, *financial inclusion*, *risk aversion*, dan *locus of control* terhadap keputusan investasinya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berupaya untuk mengkaji secara mendalam pengaruh *financial inclusion* dan *financial literacy* terhadap *investment decision*, dengan *risk aversion* sebagai variabel mediasi dan *locus of control* sebagai variabel moderasi. Kajian ini diupayakan bisa memberi sumbangsih dari sisi teoritinya dalam menambah literturnya terkait perilaku investasi generasi muda, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pihak kampus dan lembaga keuangan dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan investasi yang sehat dan produktif

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pokok kajian ini ialah rendahnya tingkat keberanian dan kepercayaan generasi muda khususnya mahasiswa dalam menentukan putusan investasi. Banyak dari mereka yang belum mempunyai wawasan luas terkait *financial literacy* dan *financial inclusion*, sehingga menimbulkan keraguan dalam melaksanakan keputusan investasi. Berdasarkan celah penelitian dari Pranajaya memperlihatkan perlunya penambahan pada variabel lain yang berpotensi keputusan investasi, yakni faktor psikologis seperti *financial literacy*, *risk aversion*, dan *locus of control* (Pranajaya et al., 2024). Maka dapat dibuat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *Financial Inclusion* berpengaruh terhadap *Risk Aversion* pada mahasiswa Generasi Z Universitas Siliwangi?
2. Bagaimana *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Risk Aversion* pada mahasiswa Generasi Z Universitas Siliwangi?
3. Bagaimana *Financial Inclusion* berpengaruh terhadap *Investment Decision* pada mahasiswa Generasi Z Universitas Siliwangi?
4. Bagaimana *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Investment Decision* pada mahasiswa Generasi Z Universitas Siliwangi?
5. Bagaimana *Risk Aversion* berpengaruh terhadap *Investment Decision* pada mahasiswa Generasi Z Universitas Siliwangi?
6. Bagaimana *Risk Aversion* memediasi pengaruh *Financial Inclusion* terhadap *Investment Decision* pada mahasiswa Generasi Z Universitas Siliwangi?

7. Bagaimana *Risk Aversion* memediasi pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Investment Decision* pada mahasiswa Generasi Z Universitas Siliwangi?
8. Bagaimana *Locus of Control* memoderasi pengaruh *Financial Inclusion* terhadap *Risk Aversion* pada mahasiswa Generasi Z Universitas Siliwangi?
9. Bagaimana *Locus of Control* memoderasi pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Risk Aversion* pada mahasiswa Generasi Z Universitas Siliwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasar latar belakangnya dan identifikasi masalahnya, tujuan dari dari kajian ini guna memahami dan menganalisa:

1. Pengaruh *Financial Inclusion* terhadap *Risk Aversion* pada mahasiswa Generasi Z Universitas Siliwangi.
2. Pengaruh *Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Risk Aversion* pada mahasiswa Generasi Z Universitas Siliwangi.
3. Pengaruh *Financial Inclusion* terhadap *Investment Decision* pada mahasiswa Generasi Z Universitas Siliwangi.
4. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Investment Decision* pada mahasiswa Generasi Z Universitas Siliwangi.
5. Pengaruh *Risk Aversion* terhadap *Investment Decision* pada mahasiswa Generasi Z Universitas Siliwangi.
6. Peran mediasi *Risk Aversion* dalam pengaruh *Financial Inclusion* terhadap *Investment Decision* pada mahasiswa Generasi Z Universitas Siliwangi.
7. Peran mediasi *Risk Aversion* dalam pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Investment Decision* pada mahasiswa Generasi Z Universitas Siliwangi.

8. Peran moderasi *Locus of Control* dalam pengaruh *Financial Inclusion* terhadap *Risk Aversion* pada mahasiswa Generasi Z Universitas Siliwangi.
9. Peran moderasi *Locus of Control* dalam pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Risk Aversion* pada mahasiswa Generasi Z Universitas Siliwangi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kajian ini diupayakan bisa mempunyai nilai kegunaan dan memberi kebermanfaatan bagi banyak elemen, seperti:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu dan wawasan dalam bidang manajemen keuangan khususnya mengenai perilaku investasi.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

Bagi Lembaga Keuangan dapat memberikan informasi mengenai tingkat risiko dan sumber kendali investor muda (Gen Z), sehingga dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan pengelolaan risiko dan pengembangan instrumen investasi yang lebih efektif sesuai dengan karakteristik investor.

1.5 Lokasi & Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Kajian ini dilakukan pada mahasiswa generasi Z yang terdaftar aktif di universitas siliwangi dengan pengambilan data melalui kuisioner.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Kajiannya ini direncanakan untuk dilaksanakan sejak tanggal keluarnya SK Skripsi pada tanggal 20 Agustus – 30 Mei 2025. Untuk rincinya terkait jadwal penelitiannya bisa tercerminkan pada lampiran 1 jadwal penelitian.